

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu kebutuhan masyarakat yang dianggap sangat penting. Pendidikan adalah tempat pertama orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih rasional, sistematis dan kritis tentang masalah yang mereka hadapi di lingkungan mereka. Pendidikan juga merupakan kewajiban bagi semua manusia, tanpa memandang asal dan kondisinya.

Pasal 1(1) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan menyatakan kecerdasan, moralitas, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Sektor pendidikan perlu dimuktahirkan dan dikembangkan untuk menghasilkan pendidikan berkualitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang . Hal ini dinyatakan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam rangka mencerahkan kehidupan masyarakat , mengembangkan kemampuannya serta membentuk watak dan peradaban bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dan fungsi pendidikan adalah memberikan proses pembelajaran yang baik dengan memiliki tujuan memberikan bekal yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar peserta didik dapat mencapai suatu hasil atau prestasi belajar yang baik.

Belajar adalah jawaban dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar akan membuat suatu perubahan pada individu. Perubahan adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar berupa 'perubahan', kita harus mengikuti proses-proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri individu. Perubahan itu karena faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar yang berasal dari lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Lingkungan keluarga adalah pendidikan utama bagi anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat dasar terbentuknya karakter dan sikap anak, Ada dua jenis dampak di lingkungan keluarga, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Lingkungan keluarga yang positif adalah kehidupan di mana saling menghormati dan menghargai selalu diutamakan. Sedangkan lingkungan keluarga yang negatif adalah kehidupan yang selalu mengutamakan sikap mementingkan diri sendiri, seperti kurangnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, melanggar tata tertib keluarga.

Lingkungan keluarga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti cara orang tua yang kurang memotivasi siswa untuk dapat belajar secara efektif, hubungan antara anggota keluarga yang tidak terjalin dengan baik membuat anak

merasa tidak nyaman untuk belajar di rumah, serta kesibukan orang tua dalam bekerja. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan menghambat anak memiliki prestasi belajar yang baik.

Selain lingkungan keluarga, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Teman Sebaya. Teman Sebaya merupakan sekelompok orang dengan usia dan status yang sama dengan siapa seseorang umumnya terkait atau terkait. Persoalan yang terjadi terkait kelompok teman sebaya adalah ada dari beberapa siswa yang di dalam kelas membentuk kelompok-kelompok tertentu yang sering membuat keributan karena perbedaan pendapat. Bahkan ada dari beberapa siswa yang mengikuti kegiatan balap motor. hal ini menyebabkan prestasi siswa menjadi menurun bahkan sampai putus sekolah.

Keberhasilan belajar yang tinggi adalah cerminan keberhasilan siswa dalam pendidikan merupakan keinginan siswa, orang tua, sekolah, bangsa dan negara. Namun, pada kenyataannya masih banyak terdapat siswa yang sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan sehingga prestasi belajar ekonomi yang dicapai kurang optimal.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Santo Thomas 3 Medan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelas masih belum optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perolehan nilai ekonomi siswa pada semester ganjil dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Santo Thomas 3
Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang mencapai KKM Mata Pelajaran Ekonomi		Siswa yang tidak mencapai KKM Mata Pelajaran Ekonomi	
		Jumlah siswa	Persentase kelulusan	Jumlah siswa	Persentase kelulusan
XI IPS 1	22	10	45 %	12	54 %
XI IPS 2	22	9	40 %	13	59 %
Jumlah	44	19	49 %	25	56 %

(sumber : Tata Usaha SMA SANTO THOMAS 3 Medan)

Tabel diatas menunjukkan data yang diperoleh peneliti dari sekolah tersebut bahwa prestasi belajar kelas XI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan. Dari jumlah siswa 44 yang terbagi atas dua kelas masih terdapat 25 siswa (56%) yang memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM hanya 19 (49%). Diduga ketidak tercapaian KKM tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Dari observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada kenyataannya orang tua siswa/siswi kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan rata-rata memiliki kesibukan tersendiri dengan pekerjaan mereka yang menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan kepada dan acuh terhadap kegiatan belajar anak sehingga orang tua menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Salah seorang siswa juga mengatakan bahwa suasana rumah yang terlalu sepi membuat keinginan belajar dirumah menjadi kurang sehingga membuat cenderung lebih suka bermain di luar rumah dan menghabiskan waktu di luar

rumah bersama teman sebayanya. Lingkungan keluarga yang seperti ini memberikan dampak negatif terhadap siswa menjadi malas dan kurang disiplin akan kegiatan belajarnya di rumah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA SANTO THOMAS 3 Medan T.A 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan Tahun ajaran 2021/2022 masih belum optimal, karena belum seluruh siswa memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Kelompok teman sebaya belum sepenuhnya memberikan pengaruh baik dalam belajar.
3. Pembentukan kelompok-kelompok yang menyebabkan terjadinya keributan karena perbedaan pendapat
4. Orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan anak kepada pihak sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah , maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada :

1. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang belum memenuhi KKM
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung anak dalam belajar
3. Lingkungan teman sebaya siswa kelas XI IPS di SMA SANTO THOMAS 3 Medan masih kurang konsentrasi dalam belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA SANTO THOMAS 3 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA SANTO THOMAS 3 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA SANTO THOMAS 3 Medan
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA SANTO THOMAS 3 Medan

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan terutama yang berkaitan dengan belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah
- c. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, efektif dan psikomotorik yang dimana prestasi tersebut dapat dilihat dari Daftar kumpulan Nilai (DKN) siswa dari pihak sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (2012: 152) “Prestasi adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dalam lingkungan”. Sukardi (2012: 5) “Prestasi menunjukkan informasi tentang pencapaian hasil belajar dan materi yang telah digunakan oleh guru, apakah dapat diterima atau tidak oleh para siswanya”. Selanjutnya Suprijanto (2012: 214) “Prestasi sebagai suatu cara mengukur hasil suatu kegiatan pendidikan”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah informasi mengenai hasil belajar yang dicapai individu dalam suatu kegiatan pendidikan secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan

Gagne dalam Slameto (2010: 13), mendefenisikan “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Selanjutnya Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah

perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Purwanto (2010:54) Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Selanjutnya Hamid (2013: 39), “Prestasi belajar ialah hasil dari proses pembelajaran”. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses yang dialami siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian atas ukuran dari kegiatan belajar yang dicapai siswa

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap guru tentu mengharapkan siswa berhasil dalam belajar dan setiap siswa pasti mengharapkan prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Muhibbin Syah (2013: 129) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut yaitu.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

- a) Aspek fisiologis (kondisi umum jasmani dan tonus/tegangan otot)
 - b) Aspek psikologis, meliputi: inteligensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:
- a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
 - b) Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan.
 - c) Lingkungan nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal berkaitan dengan jasmani siswa (fisik) dan psikis, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar siswa, dan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

2.2 Lingkungan Keluarga

2.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal untuk mendapatkan pembelajaran yang kondusif, keluarga mempunyai peranan penting terhadap pembelajaran anak disekolah, karena keluargalah yang mempunyai tanggung jawab untuk pengenalan anak pada lingkungan sekitar, budaya, pendidikan dan norma hidup yang berlaku sejak saat masih bayi hingga memasuki usia remaja. Anak menjadi anggota keluarga yang berinteraksi dengan lainnya, kerana keluarga lah yang memberikan dorongan dan motivasi serta dukungan untuk belajar. Selain itu keluarga juga memberikan dukungan dan perhatian secara fisik maupun psikologisnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Lingkungan

berarti daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya, semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan”. Selanjutnya M. Dalyono (2009:129) mengatakan bahwa “Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan adalah daerah atau kawasan yang mencakup segala material dan stimulus yang di dalam dan di luar diri individu.

Sri Lestari (2012:22) “Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosional, spiritual dan sosial . Sedangkan Hasbullah (2012: 39), “keluarga merupakan persekutuan hidup dimana anak menjadi diri pribadi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga adalah tempat pendidikan pertama untuk membentuk perkembangan anak secara fisik, emosional, spiritual, dan sosial.

Suwarno (2008:16) “Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan yang paling utama. **Gunarsa (2009:23)** “Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Hasbullah (2012:38) “Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari

kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Jadi dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan terutama yang menjadi dasar tingkah laku anak dalam tumbuh dan berkembang menjadi dewasa serta dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

2.2.2 Peranan Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhaknya. Agar memiliki etika, moral dan akhlak yang baik, di dalam lingkungan keluarga harus memiliki peranan yang penting bagi perkembangan anak. Menurut Syamsu Yusuf dan Nani S (2012:23-24) menyebutkan peranan dari lingkungan keluarga yaitu :

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak
- 2) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak
- 3) Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan "*significant people*" bagi perkembangan kepribadian anak
- 4) Keluarga memfasilitasi kebutuhan dasar manusiawi
- 5) Anak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Menurut (Hasbullah 2012: 39-43) peranan lingkungan keluarga yaitu :

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak
Lembaga pendidikan keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
Kehidupan emosional atau kebutuhan rasa kasih sayang dapat terpenuhi atau dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan keluarga.
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak.
- 4) Memberikan dasar pendidikan social

Lembaga keluarga merupakan lembaga sosial resmi dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan dari lingkungan keluarga adalah tempat pertama pendidikan anak, tempat penanaman dasar-dasar kehidupan (sosial, moral dan agama), dan tempat untuk mendapatkan kasih sayang.

2.2.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhaknya. Adapun indikator lingkungan keluarga adalah teknik keluarga memberikan pendidikan, hubungan keharmonisan keluarga, keadaan keluarga, kondisi perekonomian keluarga, pengertian kedua orang tua. Sedangkan lingkungan keluarga menurut Slameto (2010:61-64) lingkungan keluarga yang diukur sebagai indikator adalah berikut:

1. Cara orang tua mendidik anak
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orangtua
6. Latar belakang kebudayaan

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya indikator lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, kondisi ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

Menurut Sutikno (2012:70-72) lingkungan keluarga yang diukur sebagai indikator adalah sebagai berikut :

1. Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya. Orang tua harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi keinginan/ kebutuhan anak-anaknya. Dalam mendidik jangan sekali-kali memanjakan atau memberikan posisi atau perhatian yang lebih antara anak yang satu dengan anak yang lain. Mendidik anak terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara mendidik anak yang salah. Orang tua harus mengetahui kapan anak perlu dididik dengan menggunakan kekerasan dan kapan saatnya perlu dididik dengan lemah lembut dan penuh perhatian.

2. Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan antara orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. maka perlu diusahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang. Orang tua harus memahami waktu- waktu dalam belajar anaknya sehingga tidak tumpang tindih antara waktu belajar dengan pekerjaan atau waktu untuk bermain-main.

3. Suasana Rumah

Suasana yang gaduh atau ramai, dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi, percekocokan di antara orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologi anak

terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Orang tua dengan status sosial tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu mereka akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak di rumah dan mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya. Anak yang berada dalam keluarga yang miskin yang kebutuhan pokoknya kurang atau bahkan tidak terpenuhi dapat mengalami gangguan kesehatan akibatnya, belajar anak pun terganggu. Di sisi lain, anak yang berada dalam lingkungan miskin, jika hidup di tengah anak-anak yang kaya akan merasa minder karena merasa kekurangan. Hal ini pun akan dapat mengganggu belajar anak. Anak yang miskin akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya. Mungkin dengan hidup miskin dan penuh dengan kesusahan serta penderitaan, hal itu akan menjadi cambuk bagi anak tersebut untuk rajin dan giat belajar. Sementara itu, orang kaya yang berkecukupan yang selalu memanjakan anaknya akan dapat juga mengganggu belajar anaknya yang menjadikan anak tersebut bodoh. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya yang dimilikinya bagi pendidikan anaknya.

2.3 Teman Sebaya

2.3.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah seseorang yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memberikan dorongan dan

timbal balik kepada anak untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang menarik, mampu dan berharga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Teman Sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja yang memiliki tingkatan umur dan kedewasaan yang hampir sama. Menurut Jhon W.Santrock (2007:205) mengatakan bahwa “ Teman Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang hampir sama. Selanjutnya Rita Eka Izzaty,dkk (2008:14) “Teman Sebaya pada umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah. Arifayani (2015: 33) mengungkapkan bahwa “Teman Sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teman Sebaya adalah interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

2.3.2 Fungsi dan Peranan Teman Sebaya

Siswa sering kali menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orangtua atau guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi dasar kesetiaan siswa terhadap teman sebayanya.

Menurut Vembriarto dalam Jurnal N.I Zlfa, dkk (2013: 4) menyatakan bahwa fungsi teman sebaya yaitu :

1. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya
2. Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakat
3. Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas social
4. Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan sosial yang baru

5. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula
Sementara menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2016: 230-231)

teman sebaya memiliki 6 fungsi yaitu :

1. Mengontrol impuls-impuls agresif
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi independen
3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengespreksikan diri
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai
6. Meningkatkan harga diri

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi terpenting

teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar, karena dengan kita bergaul dengan teman sebaya kita akan bertemu dengan berbagai orang yang mana nantinya kita akan mendapat berbagai informasi dan membantu mengembangkan diri dalam lingkungan

Peranan teman sebaya menurut Yusuf (2016: 60) yang kemudian dijadikan indikator adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang:

1. Bagaimana berinteraksi dengan orang lain
2. Mengontrol tingkah laku sosial
3. Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya
4. Saling bertukar perasaan dan masalah
5. Membantu untuk memahami identitas dirinya (jati diri)

Peter dan Anna Freud dalam Yusuf (2016: 60) mengemukakan bahwa “Teman sebaya telah memberikan kesempatan yang penting untuk memperbaiki bencana kerusakan psikologis selama masa anak, dan dapat mengembangkan hubungan baru yang lebih baik antar satu sama lainnya”. Pergaulan teman sebaya yang suasananya hangat, menarik, dan tidak eksploitatif dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang :

1. Konsep diri, masalah dan tujuan yang lebih jelas
2. Perasaan yang berharga
3. Perasaan optimis tentang masa depan

Selanjutnya menurut Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan dalam Santrock (2009: 205) mengatakan bahwa “Teman sebaya berperan membentuk perkembangan emosional”. Mereka menekankan bahwa melalui interaksi sebayalah anak-anak dan remaja belajar bagaimana interaksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Karena orang tua memilih pengetahuan dan otoritas yang lebih besar daripada anak-anak, seperti interaksi orang tua dengan anak yang sering kali mengajarkan anak bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan dan regulasi. Sebaiknya hubungan sebaya lebih cenderung terjadi setara. Dengan anak-anak memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua orang dan mereka juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif diri secara mulus dalam aktifitas sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan siswa sangat melekat dengan adanya kehadiran teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Tingginya dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal.

2.3.3 Indikator Teman Sebaya

Teman Sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Hal-hal yang dapat dijadikan indikator untuk memiliki kualitas dalam teman sebaya siswa antara lain interaksi sosial yang dilakukan, keakraban, kebiasaan yang dilakukan, dorongan atau dukungan teman sebaya. Menurut Winaryo (2017: 39) indikator teman sebaya terdiri dari:

1. Interaksi sosial yang dilakukan teman sebaya
2. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
3. Keinginan meniru (imitasi)
4. Sikap solidaritas
5. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
Dorongan atau dukungan teman sebaya

Menurut Monks (1994: 183-187) mengemukakan indikator teman sebaya antara lain:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan
- 2) Umur
- 3) Keakraban
- 4) Keinginan meniru
- 5) Dorongan atau dukungan teman sebaya
- 6) Perkembangan kognitif

Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat terbentuk karena kesamaan umur dan situasi. Interaksi diantara teman sebaya dapat meningkatkan hubungan sosial yang memicu perkembangan kognitif dimana anak-anak dapat memecahkan masalah yang terjadi pada anggotanya, indikator dari teman sebaya adalah interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

2.3.4 Penelitian Relevan

Nama Peneliti : Meliani Aprodita Ginting

Tahun : 2015

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya (Peer Group) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik ekonomi, $t_{hitung} (2,099) > t_{tabel} (2,001)$. (2) Pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kinerja akademik ekonomi, $t_{hitung} (2,580) > t_{tabel} (2,001)$. (3) Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi akademik, dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (9,794 > 3,16)$, kontribusi atau kontribusi antara variabel bebas memberikan kontribusi terhadap kinerja akademik ekonomi. Variabel terikat adalah 25,6%. Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan hubungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Nama Peneliti : Tioria Siburian

Tahun : 2017

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya (Peer Group) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMK PAB 12 Saentis Tarutung

Hasil Penelitian : Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik ekonomi, $t_{hitung} (2,099) > t_{tabel} (2,001)$. (2) Pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kinerja akademik ekonomi, $t_{hitung} (2,580) > t_{tabel} (2,001)$. (3) Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi akademik, dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (9,794 > 3,16)$, kontribusi atau kontribusi antara variabel bebas memberikan kontribusi terhadap kinerja akademik ekonomi. Variabel terikat adalah 25,6%. Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan hubungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Nama Peneliti : Fitri Asoka Wati

Tahun : 2018

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya (Peer Group) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA N 1 Sewon.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai r_{x1y} 0,423; r^2_{x1y} 0,179; t_{hitung} 4,200 > t_{tabel} 1,664. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai r_{x2y} 0,354; r^2_{x2y} 0,125; t_{hitung} 3,406 > t_{tabel} 1,664. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai r_{x3y} 0,396; r^2_{x3y} 0,157; t_{hitung} 3,884 > t_{tabel} 1,664. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai $R_{y(1,2,3)}$ 0,443; $R^2_{y(1,2,3)}$ 0,196; F_{hitung} 6,432 > F_{tabel} 2,72

2.4 Kerangka Berpikir

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang menjadi dasar tingkah laku anak dalam tumbuh dan berkembang menjadi dewasa serta dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Indikator yang menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi adalah cara orang tua

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Lingkungan keluarga yang nyaman, baik dan tenang untuk belajar maka akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya apabila lingkungan keluarga yang tidak kondusif, kurang baik, dan tidak nyaman untuk belajar maka tidak akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya sehingga prestasinya tidak optimal. Jadi dengan demikian, anak yang berada di lingkungan keluarga yang baik, nyaman dan tenang bagi anak diduga akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi dan apabila anak berada di lingkungan keluarga yang tidak kondusif, kurang baik dan tidak nyaman untuk belajar anak diduga akan menurunkan prestasi belajar ekonomi

b. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI

Teman sebaya merupakan Orang yang memiliki kesamaan usia, pemikiran hobi, status dan keadaan yang sama, yang saling berinteraksi sehingga dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi perilaku siswa. Interaksi yang dilakukan oleh siswa tersebut terjadi dan dilakukan dengan siswa lain di lingkungan sekolah. Interaksi teman sebaya ini dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi pribadi siswa. Indikator yang menunjukkan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi adalah Mengetahui dengan siapa siswa bergaul, Melihat aktivitas yang biasa dilakukan siswa dengan teman sebayanya, Intensitas terjadinya pergaulan.

Siswa yang memiliki teman sebaya yang baik, maka akan dipastikan siswa tersebut akan semangat dan pantang menyerah guna mendapatkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya apabila siswa tersebut memiliki teman sebaya yang kurang baik, maka akan menyebabkan siswa tersebut bermalas-malasan dan enggan untuk belajar yang akan berdampak pada rendahnya prestasi yang ia dapatkan.

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Siswa Kelas XI

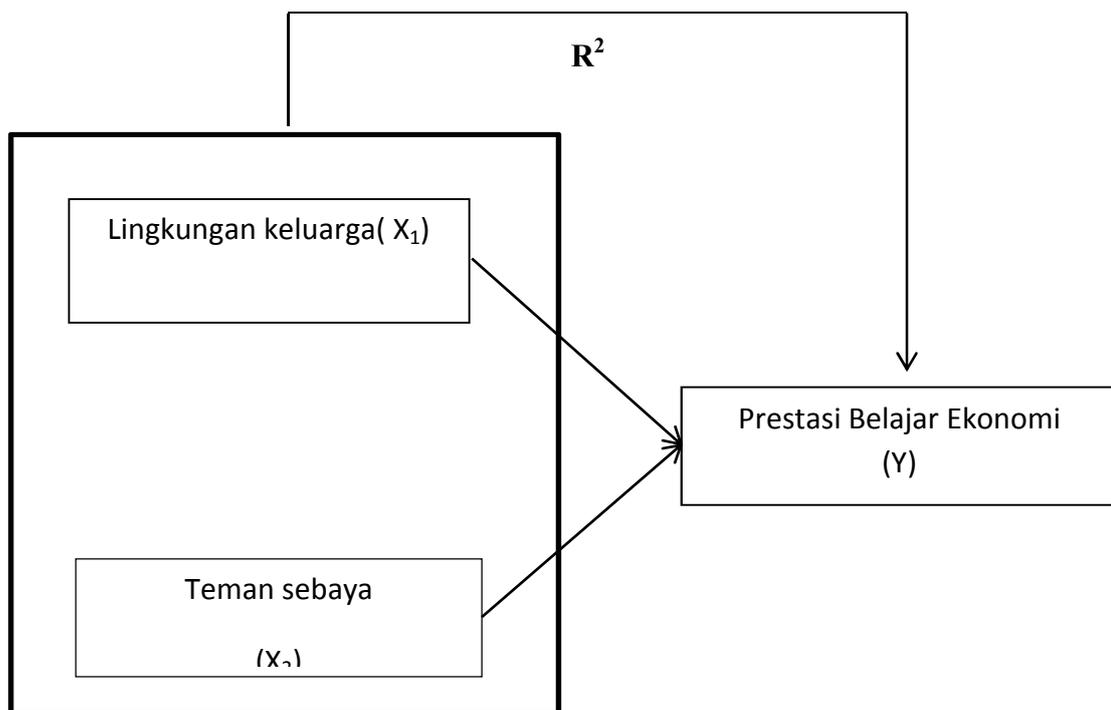
Prestasi belajar adalah hasil penilaian atas ukuran dari kegiatan belajar yang dicapai siswa berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu dan dicatat pada akhir semester di buku laporan yang disebut rapor. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya. Apabila siswa memiliki lingkungan keluarga yang baik, nyaman, dan tenang maka akan mendorong siswa untuk belajar sehingga menaikkan prestasinya. Sama dengan teman sebaya, apabila siswa memiliki teman sebaya yang baik, maka siswa akan berjuang guna mendapatkan prestasi tinggi.

Lingkungan keluarga dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar. Indikator yang menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Sama dengan indikator yang menunjukkan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi adalah mengetahui dengan siapa siswa bergaul, melihat aktivitas yang biasa dilakukan siswa dengan teman sebayanya, intensitas terjadinya pergaulan. Maka diduga lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar ekonomi.

2.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ : Lingkungan Keluarga

X₂ : Teman Sebaya

Y : Prestasi Belajar Ekonomi

2.6 Hipotesis Penelitian

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan

Ha1 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan

Ha2 : Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Santo Thomas 3 Medan yang terletak di Jl. Gatot Subroto Gg. Benteng No.7, Medan Helvetia, Sei Sikambing C II, Sumatera Utara 20123

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Morissan (2012:19) “Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena”. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sejumlah 44 siswa di SMA Santo Thomas 3 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 3.1 Populasi Kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
	XI IPS 1	22
	XI IPS 2	22
	Jumlah	44 Orang

(sumber : data sekunder SMA St Thomas 3 Medan)

3.2.2 Sampel

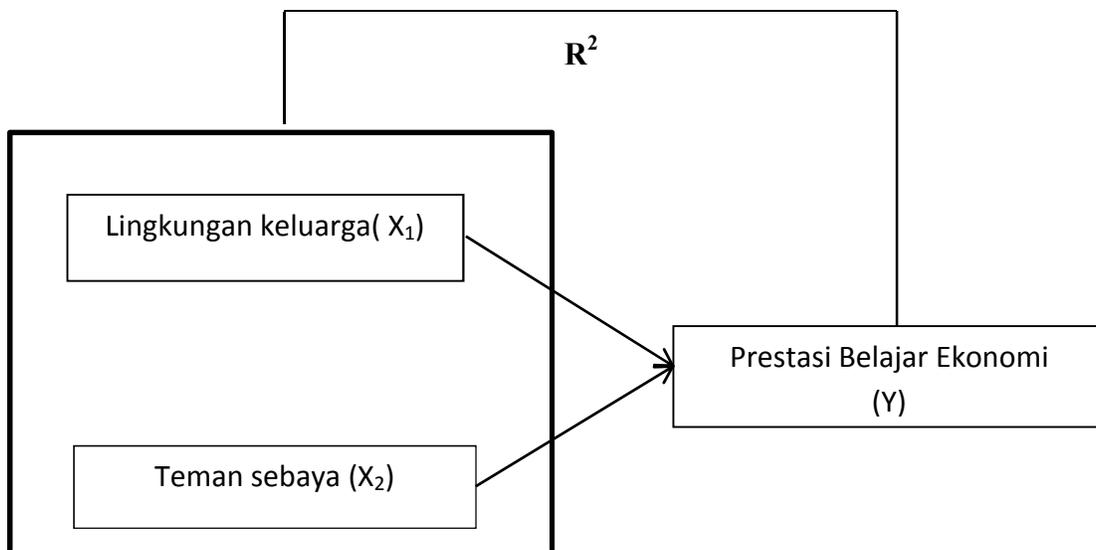
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sudjana (2005:6) bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling, sehingga peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden, yaitu 44 orang siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, onjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel (X_1) yaitu Lingkungan Keluarga
- b. Variabel (X_2) yaitu Teman Sebaya
- c. Variabel (Y) yaitu Prestasi Belajar



Gambar 3.1 Pengaruh Variabel Penelitian

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil dari belajar siswa yang dimana hasil itu berupa nilai yang berupa angka maupun huruf. Prestasi didapat dari belajar yang sungguh-sungguh sehingga mendapatkan prestasi yang baik, yang dimana prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari nilai raport siswa atau dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa yang diperoleh dari guru di sekolah.

2. Lingkungan Keluarga (X_1)

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

3. Teman Sebaya (X_2)

Teman sebaya adalah Orang-orang yang memiliki kesamaan usia, pemikiran hobi, status yang sama. Indikator teman sebaya yaitu mengetahui dengan siapa siswa bergaul, melihat aktivitas yang biasa dilakukan siswa dengan teman sebayanya, intensitas terjadinya pergaulan.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Angket/Kuesioner

Merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dengan cara memberikan pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden (sampel). Alternatif jawaban menggunakan model skala likert dengan 4 alternatif jawaban : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Setiap pertanyaan dan pernyataan positif dengan skor sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skor jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, catatan-catatan maupun dokumen-dokumen untuk memperoleh data prestasi belajar siswa.

Tabel 3.4 Layout Angket

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	No Item	Keterangan

Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.	1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Pengertian Orangtua	1,2,3, 4,5 6,7,8, 9,10 11,12, 13,14, 15 16,17, 18,19, 20 21,22, 23,24, 25	Skala Likert
Teman Sebaya	Teman Sebaya adalah interaksi dengan orang yang memiliki tingkat umur, hobi, pemikiran dan kedewasaan yang sama	2 Interaksi sosial yang dilakukan teman sebaya 3 Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya 4 Keinginan meniru 5 Dorongan atau dukungan teman sebaya	1,2,3, 4,5,6, 7,8 9,10,11,12,13,14 15,16, 17,18, 19,20	Skala Likert

			21,22, 23,24, 25	
Prestasi Belajar		DKN (Daftar Kumpulan Nilai) Semester Ganjil Kelas XI TA 2021/2022		

(sumber : data olahan peneliti)

3.5 Teknik Analisis Instrument

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Adapun uji instrument yang dilakukan adalah

3.5.1 Uji Validitas Angket

Untuk menguji validitas butir angket digunakan rumus kolerasi product momen Arikunto (2014:317) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden (objek)

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah keseluruhan butir

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka r yang telah diperoleh r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product momen dengan taraf signifikan 95% atau

alpha 5% . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan valid. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini mengetahui validitas dari angket yang disebarkan maka dilakukan uji coba instrument. Uji coba istrumen dilakukan pada Jumat,17 Juni 2022 kepada kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal oleh peneliti dengan memberikan pernyataan instrument kepada siswa. Hasil uji coba instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut ini :

1. Lingkungan Keluarga (X_1)

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket lingkungan keluarga yang disebarkan kepada 44 siswa sebagai responden dan diolah datanya menggunakan SPSS 20. Disebarkan sebagai uji coba instrument dimana dari 25 item pernyataan, 19 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 6 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 19 item pernyataan yang dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

2. Teman Sebaya (X_2)

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket teman sebaya yang disebarkan kepada 44 siswa sebagai responden dan diolah datanya menggunakan SPSS 20. Disebarkan sebagai uji coba instrument dimana dari 25 item pernyataan, 16 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 9 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ Maka 16 item pernyataan yang dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda.

Untuk menguji reabilitas peneliti menggunakan rumus alpha Arikunto (2014:239) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{\sum ab^2}{a^2t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas angket

K : Banyaknya butir soal atau butir pernyataan

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

ab^2 : Variabel total

Dalam penelitian ini mengetahui reliabilitas dari angket yang disebarkan maka dilakukan uji coba instrument. Uji coba istrumen dilakukan pada Jumat,17 Juni 2022 kepada kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal oleh peneliti dengan memberikan pernyataan instrument kepada siswa. Hasil uji coba instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut ini :

1. Lingkungan Keluarga (X_1)

Tabel 3.5.1 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	26

Berdasarkan uji coba instrument angket lingkungan keluarga yang telah dilakukan maka diperoleh hasil $r_{hitung} 0.705 > r_{tabel} 0,290$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel.

Tabel 3.5.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.686	26

Berdasarkan uji coba instrument angket teman sebaya yang telah dilakukan maka diperoleh hasil $r_{hitung} 0.686 > r_{tabel} 0,290$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas. Menurut Yuliardi dan Nuraeni (2017:113) mengatakan bahwa “Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, apabila data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic non parametrik”. Menurut Yuliardi dan Nuraeni (2017:115), juga mengatakan bahwa “Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal”. Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 20

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada penelitian ini, teknik

yang digunakan untuk menguji homogenitas yaitu dengan uji test of homogeneity of variance. Cara menafsirkan hasil uji homogenitas dengan uji test of homogeneity of variance yaitu :

1. Jika signifikan yang diperoleh > 0.05 maka variansi setiap sampel adalah sama (homogen)
2. Jika signifikan yang diperoleh < 0.05 maka variansi setiap sampel adalah tidak sama (tidak homogen)

3.7 Tehnik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel bebas X_1 (Lingkungan Keluarga), X_2 (Teman Sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar), yang dinyatakan dalam sebuah persamaan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + b^1X^1 + b^2X^2$$

Dimana :

Y : variabel terikat (prestasi belajar)

α : angka konstanta

b_1 . b_2 : koefisien regresi

X^1 : variabel bebas pertama (lingkungan keluarga)

X^2 : variabel bebas kedua (teman sebaya)

Dimana : α , b^1 dan b^2 dapat dicari dengan rumus :

$$\alpha = y - b^1X^1 - b^2X^2$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma(X_2^2) (\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 1 X^2) (\Sigma(X_2 Y)1)}{(\Sigma(X_1^2) (\Sigma X_2 Y) - \Sigma(\Sigma X_1)X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma(X_1^2) (\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 1 X_2) (\Sigma(X_1 Y)1)}{(\Sigma(X_1^2) (\Sigma X_2^2) - \Sigma(\Sigma X_1)X_2)^2}$$

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012:257) rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 3)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefesien korelasi product moment

n : Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ini berarti pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% maka tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.8.2 Uji F

Untuk menguji pengaruh antara kedua variabel (X_1, X_2) terhadap Y, dilakukan dengan uji F seperti yang dikemukakan oleh Sugiyano (202: 266) yaitu

$$F_h = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

F_h : Harga F garis regresi

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang positif antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat hubungan yang sempurna atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 244) dapat dicari dengan rumus

$$R^2 = \frac{b \{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) (\sum Y_1)\}}{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}$$

Koefisien korelasi/determinasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Range nilai R^2 adalah 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nol berarti semakin tidak baik. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin baik.